NOZEL

Jurnal Pendidikan Teknik Mesin

Jurnal Homepage: https://jurnal.uns.ac.id/nozel

EVALUASI PEMBELAJARAN PRAKTIK PENGELASANAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA

Raksi Pandu Wardhana[1], Alfian Qoulan Syadidan[2], Fatah Ari Sri Wahyudi[3] ,Hana Nadia Eka W[4],Nisa Insiroh[5], Indah Widiastuti[6],Sihwadi[7]

[1]Pendidikan teknik Mesin, FKIP, Universitas Sebelas Maret
Jl. Ahmad Yani No. 200 Pabelan, Kartasura Kampus V Pabelan FKIP UNS Surakarta. No. Telepon Program Studi, (0271) 718419
Email. raksiwardhana2001@student.uns.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan memberikan analisis dan informasi problematika dan alternatif pemecahan masalah pembelajaran pengelasan pada Kurikulum Merdeka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan studi literatur dengan menggabungkan pendapat penelitian terdahulu. Metode observasi dengan melakukan pengamatan langsung pada saat pelaksanaan Praktik Pengenalan Lapangan(PPL) dan melakukan pengamatan secara langsung sesuai dengan kondisi yang ada pada lapangan di SMK Muhamadiyah 1 Surakarta dengan siswa kelas X. Dari data yang diperoleh penerapan pembelajaran pengelasan pada Kurikulum Merdeka ditemui permasalahan yang saling berkaitan yaitu mengenai pengelolaan kelas, materi pembelajaran dan interaksi antara guru dengan murid. Untuk itu penulis mengambil ketiga permasalahan tersebut sebagai bahan observasi yang dimana nantinya di luruskan sesuai dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka dimana pembelajaran yang diharapkan adalah student center. Hasil dari observasi ini dapat disimpulkan bahwa dengan mengkaji ulang mengenai pengelolaan kelas, penyusnan materi ajar sesuai perangkat pembelajaran, melakukan hubungan interaksi antara guru dengan siswa dengan baik, peningkatan dalam inovasi dan kekreatifan guru dalam merancang model dan media pembelajaran yang lebih interaktif bagi siswa serta menggunakan metode pembelajaran yang tepat guna maka tujuan dari pembelajaran pengelasan sesuai dengan Kurikulum Merdeka dapat tercapai dengan baik

Kata kunci : *Kurikulum Merdeka, Interaksi, Cooperative Learning, Learner-centered approach*

A. PENDAHULUAN

Teknik pengelasan merupakan salah satu kompetensi keahlian yang masih sangat dibutuhkan di dunia industri (Gareta, 2015). Setiap tahunnya Indonesia hanya dapat menghasilkan sekitar 15.000 tenaga di bidang pengelasan yang sesuai dengan kompetensi atau standar, sementara kebutuhannya di dunia industri sangat tinggi yaitu mencapai 45.000 orang per tahunnya.

Industri yang membutuhkan tenaga pengelasan antara lain industri minyak dan gas, otomotif dan perbengkelan, termasuk pembangunan infrastruktur (Ardin, 2016).

Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja tersebut khusunya pengelasan Indonesia sendiri memiliki banyak sekolah-sekolah yang dapat meluluskan tenaga-tenaga kerja yang mempunya komptensi khusunya lulusan SMK, peran penting dalam tercapainya lulusan SMK yang kompeten adalah hasil dari tugas guru yang professional menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Presiden RI, 2008) disebutkan bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Guru adalah kunci utama dalam sistem pendidikan, hal lain, dalam dunia pendidikan khususnya sekolah tidak banyak berarti apabila fungsi dasar pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Demikian pentingnya peran guru sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas dan kinerja guru akan sangat berpengaruh terhadap kualitas/mutu pendidikan

Kemudian pada pelaskanaanya tugas guru dihadapi dengan adanya kurikulum yang sewaktu-waktu dapat berubah untuk saat ini kurikulum yang sedang berjalan adalah kurikulum merdeka dimana Ketika dicetuskannya kebijakan merdeka belajar oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim pada Desember 2019. Mendikbud Nadiem Anwar Makarim (2019) sempat menyampaikan, "pada tahun mendatang" sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan outing class, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdik dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing. Nantinya, akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat

Implementasi Merdeka Belajar dilihat dari pola yang muncul di lapangan

menunjukan belum sepenuhnya terwujud karena berbagai persoalan. Penyiapan sumber daya manusia serta fasilitas penunjang merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan Merdeka Belajar. Setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi berusaha beradaptasi dengan kurikulum yang ada saat ini sehingga tujuan pendidikan nasional tetap mampu tercapai (Manik et al., 2022).

Berdasarkan rumusan masalah diatas adalah bagaimana Problematika pembelajaran pengelasan dan pemecahan masalah pada hasil observasi yang diamati dalam pembelajaran dikelas

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan studi literature review, dalam hal ini mengkaji hal yang berkaitan dengan pembelajaran teknik pengelasan di SMK program keahlian teknik pemesinan. Studi kasus didefinisikan sebagai metode penelitian yang memiliki unit analisis yang lebih mengacu pada tindakan individu atau lembaga dibandingkan dengan diri individu maupun lembaga itu sendiri. Dapat dikatakan studi kasus lebih berfokus pada tindakan atau perilaku yang dihasilkan (Tellis, 1997). Pengertian dari Studi Literatur berasal dari bahasa inggris, yang di artikan kepustakaan atau daftar.

Dimana studi literatur sendiri ialah sebuah hal yang saling berkaitan dengan permasalahan, solusi dari masalah menunjukkan hubungan dengan konsep yang berkembang pada studi literatur. Banyaknya bahasan studi literatur sangat tergantung dengan ruang lingkup masalahnya (Dewey Petra, 2009).

Populasi dan sampel penelitian yaitu siswa SMK Muhammadiyah 1 Surakarta kelas X program keahlian Teknik Pemesinan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan studi literatur. Observas melibatkan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran teknik pengelasan di kelas. Studi lietratur dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari kurikulum, rencana pembelajaran, dan mereview penelitian sejenis.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif dengan cara mengelompokan temuan berdasarkan tema atau pola yang muncul dari observasi, wawancara, dan studi literatur.Interpretasi data dilakukan dengan cara menarik kesimpulan dari temuan yang dihasilkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.Hasil

- **Karakteristik Guru dalam Mengelola Ruang Pembelajaran Pengelasan di SMK Muhamadiyah 1 Surakarta**.

Pembelajaran pengelasan merupakan salah satu materi pembelajaran yang diberikan pada program Teknik pemesinan di SMK Muhamadiyah 1 Surakarta. Pembelajaran dilaksanakan didalam ruang kelas laboratorium. Factor pendukung dalam pembelajaran pengelasan diantaranya yaitu ruang praktik Bahan ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Dalam pengelolaan ruang pembelajaran guru disekolah SMK Muhamadiyah 1 Surakarta menerapkan system diskusi kelompok dan praktik langsung. Dengan melakukan pembelajaran melalui diskusi kelompok siswa dilatih untuk dapat berkomunikasi yang diwujudkan dalam bentuk negosiasi dengan kelompok lain dalam penataan tempat duduk masing-masing kelompok Pengelolaan ruang pembelajaran pengelasan dalam bentuk kelompok. Metode pembelajaran dengan menerapkan kelompok sangat melatih siswa untuk disisplin dan mengkondisikan diri dan disiplin terhadap waktu, tertib, dan bertanggung jawab Kemudian perencanaan pembelajaran, dalam proses perenecanaan pembelajaran guru harus bisa menentukan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, disamping itu guru juga harus pandai-pandai mengorganisasikan waktu agar pembelajaran yang di harapkan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

Kemudian di SMK Muhamadiyah 1 Surakarta menerapkan system berkelompok pada pembelajara praktik, Pada pengelolaan tata ruang pembelajaran pengelasan di ruang praktik memiliki peraturan tertentu yang ditetapkan oleh guru dan pengelola ruang praktik. Dengan ruang pembelajaran pengelasan di ruang praktik, guru harus dapat mengorganisasikan waktu pembelajaran dengan baik mulai dari awal kegiatan sampai dengan akhir pembelajaran agar tidak mengganggu jam pelajaran mata pelajaran lainnya. Guru harus dapat melaksanakan fungsi kontrol dengan baik agar siswa dapat menggunakan peralatan pengalsan sesuai dengan ketentuan dan keselamatan kerja sesuai SOP. Pengelolaan

tata uang pembelajaran pengelasan, guru memiliki tugas tambahan sebagai pengelola bengkel atau laboratorium mempunyai tugas dan kewenangan pengaturan dan penanganan manajemen bengkel dan laboratorium, termasuk aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Dalam pengelolaan ruang pembelajaran guru memperhatikan SOP dan K3LH

- **Karakteristik Guru dalam Mengelola Materi Pembelajaran Pengelasan di SMK Muhamadiyah 1 Surakarta**

Materi yang diberikan dalam pembelajaran pengelasan adalah materi dalam bentuk teori atau konseptual dan materi praktikum. Materi konseptual sangat penting untuk memberikan bekal kepada siswa dalam melaksanakan praktik Salah satu materi penting yang diberikan dalam pembelajaran pengelasan adalah materi K3 dan LH yaitu materi tentang keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup. Materi tersebut memberikan bekal agar selama bekerja para civitas akademika sekolah yang meliputi para guru, teknisi dan siswa serta warga sekolah lainnya tetap dalam kondisi selamat dan sehat, terhindar dari berbagai bahaya, yang pada muaranya mampu berkarya dan meningkatkan produktifitas. Dalam mengelola materi pembelajaran, materi yang disajikan oleh guru mengenai pengelasan adalah materi berbentuk modul dan job sheet. Materi yang diberikan oleh guru ditekankan kepada materi K3 dan LH yaitu materi tentng keselamtan kerja. Materi tersebut memberikan bekal kepada peserta didik agar mengetahui pentingnya keselamatan kerja pada dunia industry, materi yang disampaiakn guru menggunakan Bahasa Indonesia. Kemudian untuk kebutuhan penunjang penyampaian materi ruang praktik dilengkapi papan tulis dan juga layer LCD serta proyektor

Dengan penggunaan madia pembelajaran yang variatif, siswa menjadi lebih paham dalam menerima penjelasan guru. Siswa juga lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan selalu meminta handout dari guru yang berupa ringkasan materi. sumber bahan ajar untuk pembelajaran pengelasan selain buku paket adalah modul las SMAW, jobsheet, peralatan las. Salah satu penunjang pengembangan materi pembelajaran pengelasan adalah adanya modul yang disusun khususnya untuk pembelajaran praktik Materi pembelajaran kelompok pada dasarnya sama dengan materi pembelajaran lainnya, baik dalam bentuk konseptual maupun materi dalam bentuk analisis serta materi yang membutuhkan kegiatan praktek secara langsung. Salah satu hal yang membedakan materi

pembelajaran kelompok dengan yang lain adalah penyampaian materi tersebut. Dari beberapa observasi yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa melalui pembelajaran kelompok, siswa dapat memperoleh pemadatan materi dari hasil pengamatan maupun diskusi dengan siswa lainnya. Jadi dalam hal ini materi tidak berpusat dari guru. Sumber materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran Teknik Pemesinan SMK Muhamadiyah 1 Surakarta sudah disesuaikan dengan industri, karena secara tidak langsung SMK Muhamadiyah 1 Surakarta merupakan sekolah program keunggulan Kemudian untuk kebutuhan guru agar kompeten daam menyampaikan materi ajar, guru juga melakukan magang didunia industry.

- **Karakteristik Guru dalam Mengelola Interaksi Pembelajaran Pengelasan di SMK Muhamadiyah 1 Surakarta**

Interaksi antara guru dan siswa terjadi secara aktif. Hal ini dipicu oleh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode yang variatif. Metode yang digemari siswa dalam kegiatan pembelajaran teknik kendaraan ringan adalah metode kooperatif. Metode tersebut membagi siswa menjadi kelompok-kelompok, dan meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelompok. Dalam kegiatan kelompok, siswa berantusias untuk melakukan percobaan.

Masing-masing kelompok memiliki sistem kerja dan pembagian kerja atau tugas sendiri-sendiri. Mereka berkerjasam untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Adanya sistem kerja dan pembagian tugas menunjukkan bahwa melalui pembelajaran kelompok, siswa belajar untuk menerapkan strategi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Interaksi pembelajaran terlihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di bengkel yang sudah disediakan sekolah. Siswa diminta untuk mempraktikan apa yang sudah diberikan guru secara teori di dalam kelas. Siswa melaksanakan pengelasan dasar. Pembelajaran kelompok dapat dilakukan di dalam kelas, di luar kelas, dan di rumah. Untuk pembelajaran kelompok di rumah mengalami hambatan karena guru tidak dapat melakukan pengawasan langsung terhadap proses belajar kelompok yang dilakukan. Oleh karena itu dalam pembelajaran kelompok di rumah diperlukan kesadaran, kejujuran, dan tanggung jawab yang tinggi dari masing-masing siswa untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Dalam pembelajaran pengelasan guru sering menggunakna model pembelajaran koopratif atau

berkelompok. Dalam pembelajaran pengelasan secara berkelompok guru berperan sebagai fasilitator dan sebagai pengawas. Interaksi pembelajaran pengelasan di SMK Muhamadiyah 1 Surakarta dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Siswa dan guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan aktif, dimana guru menggunakan metode yang variatif. Keaktifan antara guru dan siswa juga terlihat dalam kegiatan pembelajaran di bengkel atau ruang praktik

2.Pembahasan

- **Karakteristik Guru dalam Mengelola Ruang Pembelajaran Pengelasan di SMK Muhamadiyah 1 Surakarta**

Sebagai pengelola kelas guru bertanggung jawab memelihara lingkungan kelasnya agar tercipta suasana kelas yang kondusif dan membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelas. Pengelolaan kelas bukanlah tugas yang ringan bagi seorang guru. Seorang guru harus memahami kondisi kelas yang sedang terjadi dan harus mengetahui karakter masing-masing siswa. Jika guru tidak dapat memahami hal tersebut, maka guru akan salah dalam melakukan pengelolaan kelas sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Sebaiknya guru juga memahami tentang teori belajar mengajar dan teori perkembangan peserta didik sehingga dapat memudahkan dalam menciptakan situasi belajar yang disukai siswa dan dapat mempermudah dalam pencapain tujuan pembelajaran

Selain itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pengelolaan kelas untuk memudahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas dan dapat menciptakan pengelolaan kelas yang efektif. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas meliputi hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif dan penanaman disiplin diri (Suyatno, 2008:64). keterampilan pengelolaan kelas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Media pembelajaran dan keterampilan pengelolaan kelas sama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.(Arumsari, 2017)

Dalam hasil observasi dapat dianalisis bahwa pengelolaan ruang pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran dimana pada kurikulum merdea sendiri mempunyai karakteristik student center disini peran guru hanya sebagai fasilitator. Disamping itu kurikulum merdeka sendiri dalam rencana pembelajaranya harus menerapkan profil pelajar Pancasila yang salah satunya adalah bergotong royong, dari hasil observasi diamati dengan guru menerapkan

pembelajaran lebih condong melakukan diskusi kelompok untuk memcahkan masalah dmelalui model pembelajaran PBL/PJBL

Dengan tata ruang berkelompok siswa belajar untuk mengorganisasikan atau mengatur waktu yang disediakan dalam pembelajaran seperti waktu pengaturan tempat duduk, waktu berdiskusi dan sebagainya. Dengan tata ruang berkelompok, siswa juga dilatih untuk dapat berkomunikasi yang diwujudkan dalam bentuk negosiasi dengan kelompok lain dalam penataan tempat duduk masing-masing kelompok. Pengelolaan ruang pembelajaran pengelasan dalam bentuk kelompok membutuhan kemampuan ekstra dari guru

- **Karakteristik Guru dalam Mengelola Materi Pembelajaran Pengelasan di SMK Muhamadiyah 1 Surakarta**

Hasil observasi ini menunjukan bahwa, pengorganisasian pembelajaran pengelasan di SMK Muhamadiyah 1 Surakarta mengorganisasi materi pelajaran yang dilakukan secara berurutan sesuai dengan acuan kurikulum. Pengorganisasian materi pelajaran adalah salah satu faktor yang sangat penting pada kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran itu disusun sebagai satu kesatuan yang utuh secara berurutan dan logis.

Kemudian dijelaskan menurut pendapat Sutikno (2009) bahwa materi pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ”dikonsumsi” oleh siswa. Oleh sebab itu dalam mengorganisasikan materi, seorang guru perlu memahami prinsip pengembangan kurikulum, struktur kurikulum, dan silabus yang telah ditetapkan dalam kurikulum

Kegiatan pengorganisasian pembelajaran pengelasan selanjutnya adalah guru pengelasan perlu mengorganisir kalender akademik untuk pelaksanaan pelajaran praktik. Kegiatan ini dilakukan agar jadwal kegiatan praktik pengelasan, misalnya di laboratorium. Dengan demikian kinerja guru sangatlah berpengaruh terhadap materi yang nantinya akan dissusun dan diberikan kepada siswa.

Dijelaskan menurut pendapat Hasibuan & Moedjiono (2006, p. 40) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanaan tugas mengajar yakni faktor perilaku guru. Faktor perilaku guru sangat menentukan proses keberhasilan belajar siswa diantaranya komitmen guru sebagai faktor intern dari perilaku guru. Komitmen guru sangat penting bagi sekolah dan memilik efek positif terhadap prestasi siswa di sekolah. Dengan demikian, komitmen seorang guru dapat mempengaruhi kinerja

guru di sekolah dan secara langsung hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

dalam penelitian ini diketahui bahwa materi yang diberikan dalam pembelajaran pengelasan adalah materi dalam bentuk teori atau konseptual dan materi praktikum. Materi konseptual sangat penting untuk memberikan bekal kepada siswa dalam melaksanakan praktik. salah satu materi penting yang diberikan dalam pembelajaran pengelasan adalah materi K3 dan LH yaitu materi tentang keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup. Materi tersebut memberikan bekal agar selama bekerja para civitas akedemika sekolah yang meliputi para guru, teknisi dan siswa serta warga sekolah lainnya tetap dalam kondisi selamat dan sehat, terhindar dari berbagai bahaya, yang pada muaranya mampu berkarya dan meningkatkan produktifitas.

- **Karakteristik Guru dalam Mengelola Interaksi Pembelajaran Pengelasan di SMK Muhamadiyah 1 Surakarta**

Pelaksanaan pembelajaran pengelasan di SMK Muhamadiyah 1 Surakarta adalah diawali dengan guru harus menyampaikan salam pembukaan. Pada pembukaan pembelajaran umumnya diawali dengan pengelasan memberikan salam pembuka bagi peserta didik, memperhatikan kebersihan kelas, dan mengabsen kehadiran siswa. Sesuai dengan pendapat Suryosubroto (2009) bahwa membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi bagi murid agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek terhadap kegiatan belajar.

Dari hasil observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan perangkat ajar yang sebelumnya telah disusun, tentunya interaksi antara guru dengan siswa sangat aktif, Hal ini dipicu oleh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode yang variatif. Metode yang digemari siswa dalam kegiatan pembelajaran teknik kendaraan ringan adalah metode kooperatif. Metode tersebut membagi siswa menjadi kelompok-kelompok, dan meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelompok. Metode yang variatif yang digunakan guru menjadikan interaksi pembelajaran berjalan dua arah baik siswa berinteraki dengan siswa lain yang terlihat

Kemudian dijelaskan dalam suatu penelitian bahwa Pendekatan pembelajaran yang dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa antara lain dengan

menggunakan metode pembelajaran kooperatif (cooperative learning).(Qudsyi et al., 1970)

Hal ini dapat diartikan bahwa minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti interaksi dengan guru misalnya guru dapat menerapkan suatu model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini diketahui bahwa siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran di bengkel, jika siswa dalam belum paham akan apa yang dikerjakan siswa bertanya kepada guru. Siswa lain yang sudah mengetahui apa yang harus dilakukan tanpa menunggu perintah guru, siswa tersebut langsung mempraktikan dan juga menjelaskan kepada siswa yang belum tahu atau kurang paham.

Dalam Penelitian Cheang (2009) pun memberikan hasil bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (learner-centered approach) efektif dalam meningkatkan beberapa domain motivasi dan strategi pembelajaran.

Kemudian kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk melakukan pendekatankepada siswa yaitu berkeliling untuk untuk memantau pekerjaan siswa. Dalam pembelajaran pengelasan secara berkelompok guru berperan sebagai fasilitator dan sebagai pengawas. Interaksi pembelajaran pengelasan di SMK Muhamadiyah 1 Surakarta dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Siswa dan guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan aktif, dimana guru menggunakan metode yang variatif. Keaktifan antara guru dan siswa juga terlihat dalam kegiatan pembelajaran di bengkel atau ruang praktik

D. PENUTUP

Simpulan

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa karakteristik guru dalam melakukan pengelolaan kelas, pengelolaan materi pembelajaran dan melakukan interaksi dalam pembelajaran berpengaruh terhadap presetasi peserta didik. Meskipun dalam pelaksanaanya karakteristik peserta didik sangat berpengaruh juga terhadap materi yang diterima oleh peserta didik tetapi dengan melakukan pendekatan yang berpusat pada siswa atau learner centered approach sebagai strategi pembelajaran efektif meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Saran

Dari hasil simpulan yang sudah dijelasakan penulis tentunya dalam melakukan observasi masih banyak kekurangan dan kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan observasi terutama dalam

hal variasi model observasi yang tentunya dalam pelaksanaanya dalam pembelajaran, tidak hanya mengenai materi, pengelolaan ruang, dan interaksi pembelajaran. Tentunya banyak fakor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik terutama di sekolah SMK pada mata pelajaran pengelasan, harapanya penelitian selanjutnya mengenai observasi dapat lebih kreatif dan inovativ lagi mengenai factor keberhasilan dalam pembelajaran pengelasan

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seuluruh komponenyang mendukung jalanya observasi, yang dimana hasil observasi ini dapat terselesaikan dalam sebuah tulisan berupa artikel

DAFTAR PUSTAKA (Times New Roman 12, reguler, spasi 1, spacing before 6 pt, after 6 pt)

Arumsari, D. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 5 Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, *6*(1), 13. https://doi.org/10.25273/jap.v6i1.1290

Cheang, Kai I. 2009. Effect of Learner-Centered Teaching on Motivation and Learning Strategies in a Third-Year Pharmacotherapy Course. American Journal of Pharmaceutical Education, 2009; 73(3) Article 42

Hasibuan, & Moedjiono. (2006). *Proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Manik, H., Sihite, A. C., Sianturi, F., Panjaitan, S., & Hutauruk, A. J. (2022). Tantangan Menjadi Guru Matematika dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Masa Pandemi Omicron Covid-19. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 328-332

Qudsyi, H., Indriaty, L., Herawaty, Y., Saifullah, -, Khaliq, I., & Setiawan, J. (1970). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma. *Proyeksi*, *6*(2), 34. https://doi.org/10.30659/p.6.2.34-49

Suryosubroto, B. 2009. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta

Sutikno, Sobry. 2009. Belajar Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil. Bandung: Prospect

Suyatno. (2008). Perencanaan Pengajaran. Surakarta: UNS Press